

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pariwisata merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, maka suatu negara atau lebih khususnya di pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata.

Pariwisata bagi banyak daerah di Indonesia sangat diandalkan sebagai sector unggulan dengan kemampuannya menjadi penopang ekonomi daerah. Sebagai salah satu sector pembangunan, Pariwisata menjadi sumberdaya yang dapat mendukung peningkatan potensi lokal yang ada, Sehingga mampu mempersempit kesenjangan yang mungkin terjadi dengan daerah lain yang memiliki sumberdaya sejenis. Dalam pengembangan suatu daerah dengan suatu basis sektoral tertentu disebutkan oleh Tarigan (2004:11-12) bahwa dengan adanya perubahan pada satu sector (industry) secara otomatis akan mendorong perubahan pada sector (industry) lainnya. (Aditha Agung Prakoso,2016) <http://ejournal.stipram.net/> Volume 10 Nomor 1 januari 2016

Pariwisata juga suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi positif yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya. Pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan bagi Negara sekalipun, manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek atau segi yaitu manfaat pariwisata dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan, serta peluang dan kesempatan kerja.

Pariwisata sekarang ini merupakan menjadi suatu bidang bisnis yang mendunia dan sudah berkembang dengan sangat pesat. Tidak sedikit orang di seluruh dunia ini rela mengeluarkan biaya yang tidak sedikit demi bisa membahagiakan diri salah satunya ialah untuk berwisata keliling dunia dengan puas. Pada awalnya pariwisata berkembang di negara-negara maju dan dewasa ini sudah berkembang dengan merata khususnya di Negara berkembang seperti Indonesia. Di Negara Indonesia pariwisata berperan sangat besar untuk meningkatkan kehidupan perekonomian bangsa ini. Dengan beragam suku, beragambudaya/adatistiadat, juga mempunyai bentang alam yang sangat luas tentunya Indonesia menyimpan banyak sekali potensi-potensi untuk perkembangan pariwisata.

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar sehingga Indonesia kerap menjaditujuan utama wisata. Data menyebutkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada Januari 2014 naik sebesar 22,59 persen bila dibandingkan dengan jumlah kunjungan pada Januari 2013 (sucipto dan Andayani, 2014). Namun potensi pariwisata Indonesia belum sepenuhnya tergarap. Salah satunya adalah kampong arab ampel yang mempunyai potensi wisata sejarah dan arsitektur yang cukup besar. (Asmarani Februandari,2015) <http://ejournal.stipram.net/> Volume 9 Nomor 2 Mei 2015

Konsep kebijakan pariwisata (policy) merupakan arah atau tuntunan dalam pelaksanaan suatu kegiatan oleh suatu pemerintah yang diekspresikan dalam sebuah pernyataan umum mengenai tujuan yang ingin dicapai, yang menuntun tindakan dari para pelaksana, baik di pemerintahan maupun di luar pemerintah, dalam mewujudkan harapan yang telah di tetapkan tersebut.

kebijakan (policy) dan perencanaan (planning) berkaitan erat, Perencanaan menyangkut strategi sebagai implementasi dari kebijakan. Perencanaan merupakan prediksi dan oleh karenanya memerlukan beberapa perkiraan persepsi akan masa depan. Walaupun prediksi dapat diturunkan dari observasi dan penelitian, namun demikian juga sangat tergantung pada tata

nilai. Perencanaan seharusnya mengandung informasi yang cukup untuk pengambilan keputusan. Perencanaan merupakan bagian dari keseluruhan proses perencanaan-pengambilan keputusan pelaksanaan.

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu baik berupa ciptaan Tuhan maupun hasil karya manusia yang memiliki keunikan, keindahan, dan makna tertentu sehingga menarik minat orang untuk berkunjung dan menikmati keberadaannya. Dengan demikian, suatu objek dikatakan memiliki daya tarik wisata jika memiliki kriteria keunikan, keindahan, atau makna tertentu. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Dengan mengacu kepada definisi ini dan definisi daya tarik wisata sebagaimana sudah dibahas di atas, dapat dirumuskan pengertian potensi daya tarik wisata, yaitu segala sesuatu baik berupa ciptaan Tuhan maupun hasil karya manusia yang memiliki keunikan, keindahan, dan makna tertentu yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sehingga dapat menarik minat orang untuk berkunjung dan menikmati keberadaannya. (Eko Sugiarto, 2017) <http://ejournal.stipram.net/> Volume 11 Nomor 2 Mei 2017.

Konsep pariwisata mengandung kata kunci “Perjalanan” (Tour) yang dilakukan seseorang yang berpergian kesuatu tempat demi kesenangan untuk sementara waktu, bukan untuk menetap atau bekerja. Jika pada awalnya kegiatan melancong adalah untuk kesenangan belaka, kini kegiatan tersebut menjadi sesuatu yang harus direncanakan, dilaksanakan dan dinikmati secara serius, yang kemudian mengakibatkannya menjadi kompleks didalam masyarakat, yang oleh karena itu pariwisata kini berkembang menjadi suatu subjek pengetahuan yang pantas dibahas secara ilmiah. Ilmu pariwisata layak dibangun di atas fenomena yang kompleks itu melalui suatu sistem logika ilmu, pengandaian dan pembenaran serta peningkatan dari statusnya sebagai pengetahuan umum (common sense) menjadi pengetahuan ilmiah (science) agar setara dengan ilmu-ilmu lainnya.

Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru di sector bisnis dan perdagangan. Industri pariwisata mempunyai potensi yang cukup besar karena menatangkan devisa yang besar bagi Negara Indonesia. Hal tersebut sangat berguna bagi perkembangan ekonomi Negara dan dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat. Pengembangan kegiatan kepariwisataan secara umum bertumpu pada keunikan kekhasan serta daya tarik wisata alam dan budaya. Oleh karena itu, untuk menjaga kelangsungan kegiatan pariwisata perlu adanya pengelolaan dan pelestarian pada potensi pariwisata. Pengelolaan kebudayaan dilaksanakan melalui perencanaan, penyelenggaraan dan pelestarian yang bertujuan untuk memajukan kehidupan masyarakat sekitar serta meningkatkan perekonomian. (Suhendroyono,2016)
<http://ejournal.stipram.net/> Volume 10 Nomor 1 Januari 2016

Indonesia merupakan sebuah negara berkepulauan yang memiliki aset pariwisata yang melimpah dari sabang sampai merauke terdapat beraneka ragam potensi.

Mulai dari kebudayaan, kuliner, wisata minat khusus dan wisata alam yang menarik ada di Indonesia. Dari sekian banyak provinsi di Indonesia yang memiliki daya tarik pariwisata terbesar salah satunya di Yogyakarta

Yogyakarta adalah provinsi yang berdiri sendiri yaitu DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta). Berada di selatan pulau Jawa. DI Yogyakarta terletak di bagian tengah-selatan Pulau Jawa, secara geografis terletak pada 8° 30' - 7° 20' Lintang Selatan, dan 109° 40' - 111° 0' Bujur Timur. Berdasarkan bentang alam, wilayah DIY dapat dikelompokkan menjadi empat satuan fisiografi, yaitu satuan fisiografi Gunungapi Merapi, satuan fisiografi Pegunungan Sewu atau Pegunungan Seribu, satuan fisiografi Pegunungan Kulon Progo, dan satuan fisiografi Dataran Rendah.

Kebutuhan untuk berwisata sangat terkait dengan masalah iklim dan kondisi lingkungan tempat tinggal, serta dipengaruhi oleh ketersediaan waktu luang, uang, sarana dan prasarana (Damanik dan Weber, 2006). Minat berwisata sangat erat kaitannya. Dengan motivasi dan tujuan berwisata dari masing-masing wisatawan. Motivasi dalam berwisata secara umum adalah untuk mengembalikan keadaan fisik yang sudah lelah karena rutinitas (motivasi fisik). Untuk melihat dan menyaksikan tingkat kemajuan kebudayaan suatu bangsa (motivasi cultural), untuk mengunjungi saudara atau kerabat (motivasi personal) atau untuk sekedar meningkatkan status sosial (motivasi status). (Halim Ahmad & Bayu Grendo Sigarete, 2018) <http://ejournal.stipram.net/>
Volume 12 Nomor 1 Januari 2018

Yogyakarta merupakan kota yang sangat Indah banyak **tempat wisata** yang menarik dan bagus untuk dikunjungi parawisatawan. Sektor pariwisata Kota Yogyakarta memiliki kemampuan untuk dikembangkan menjadi daerah wisata yang lebih kompetitif karena banyak atraksi wisata yang berharga di dalamnya. Tempat peninggalan sejarah, budaya yang begitu banyaknya serta keindahan alam di Kota Yogyakarta memang selalu menarik. Salah satunya adalah Candi Abang Yogyakarta. Candi Abang yang berlokasi di Dusun Sentonorejo, Desa Jogotirto, Kecamatan Berbah, Sleman Yogyakarta. Candi Abang berada di puncak bukit di pinggir jalan desa, 1,5 kilometer sebelah Barat Jalan Raya Jogja-Piyungan. Akses menuju lokasi pun sudah bagus. Ukuran alas Candi Abang adalah 36 x 34 meter, dan tingginya belum bisa diperkirakan. Candi ini berbentuk seperti piramida, dengan sumur di tengahnya. Di candi ini, terdapat tangga, masuk dan dibuat dari batu putih alias gamping. Selain itu, ada sebagian batu-batu andesit yang belum diketahui fungsinya dan untuk saat ini masih terus dilakukan penelitian oleh pihak purbakala untuk mengetahui sejarah dan fungsi dari masing-masing batu tersebut. Candi ini dibangun pada sekitar abad ke-9 dan ke-10 pada zaman Kerajaan Mataram Kuno. Candi yang berbentuk seperti piramid ini dinamakan Candi Abang karena terbuat dari batubata yang berwarna merah (abang dalam

bahasa Jawa). Bentuk candi ini berupa bukit, sekarang banyak ditumbuhi rerumputan sehingga dari jauh nampak mirip seperti gundukan tanah atau bukit kecil. Ada yang menyebutkan bahwa candi abang ini mirip seperti bukit teletubies.

Sejalan dengan perkembangan tren global dalam perencanaan dalam pengelolaan kawasan yang berkelanjutan, maka kesadaran akan nilai lingkungan hidup di samping keuntungan ekonomi yang ditawarkannya, kawasan wisata semakin banyak dikelola sebagai suatu system ekologis yang mengutamakan nilai-nilai sosial, budaya, berbasis kemasyarakatan, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi, kesetaraan sosial, konservasi dan rehabilitasi lingkungan. Hal tersebut menuntut perubahan dalam proses perencanaan, dari top down dan decentralized menjadi bottom-up dan decentralized. Peningkatan peran dan kesempatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. (Primantoro Nur Vitrianto,2015) <http://ejournal.stipram.net/> Volume 9 Nomor 2 Mei 2015.

Karena Candi Abang merupakan objek wisata yang potensial sudah seharusnya mendapatkan langkah –langkah yang tepat dengan strategi -strategi yang lebih optimal dalam pengembangan dan pelestariannya sehingga tidak merubah bentuk dari bangunan tersebut, yang tentunya harus didukung penuh oleh beberapa pihak yang sangat berperan penting, seperti ; Masyarakat, Pemerintah maupun Industri. Perluasan pariwisata tidak bisa hanya mengandalkan satu individu dalam kabupaten dan kota, tetapi juga dari beberapa pihak yang turut berpartisipasi untuk merawat dan melakukan perbaikan bagi aset di daerah mereka.

Dalam pengembanagan, baik penegmbanagan destinasi, kawasan pariwisata, dan objek serta daya tarik wisata pada umumnya mengikuti alur hidup pariwisata, (Marpaung, 2002;49). Dalam proses pengembangan pariwisata, perencanaan matang dan strategis sangat diperlukan. Menurut Mill (2000:193), bila tidak adanya perencanaan pada sebuah tempat tujuan wisata

dapat berakibat negative pada daerah tersebut. Teori siklus hidup destinasi wisata (tourism destination lifecycle) yang di perkenalkan oleh Richard Butler tahun 1980 adalah konsep hipotetik untuk memahami evolusi atau perkembangan dari sebuah destinasi pariwisata. (M. Syaifulloh,2017) <http://ejournal.stipram.net/> Volume 11 Nomor 1 Januari 2017.

Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pariwisata program study Strata Satu Hospitality, mahasiswa wajib menyusun artikel ilmiah dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan mahasiswa dalam akademi sehingga mahasiswa nantinya mempunyai bekal tentang pengetahuan pariwisata dan untuk modal pengembangan dunia pariwisata. Penulis mengambil tema destinasi karena sangat tertarik dengan banyaknya potensi – potesi wisata yang ada didaerah tempat tinggal dan bisa dinikmati secara langsung. Selain itu, saat ini sangat mudah memasarkan produk wisata terutama dengan sosial media. Penulis mengambil destinasi yang ada di Yogyakarta dengan judul **“Pengembangan Candi Abang Sebagai Wisata Sejarah, di Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini.

Adapun beberapa hal yang menjadi perumusan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran masyarakat dalam ikut serta mengembangkan potensi wisata Candi abang?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan wisata Candi abang ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak keluar dari tujuan yang diinginkan Penulis, dan agar artikel Ilmiah ini linier dengan jurnal ilmiah sebelumnya maka penelitian ini membatasi permasalahan tentang “pengembangan candi abang sebagai wisata sejarah di Yogyakarta” permasalahan dalam penelitian hanya di fokuskan untuk mengetahui strategi pengembangan Candi Abang sebagai daya tarik wisatawan berbasis masyarakat di Yogyakarta.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui berapa banyak wisatawan yang mengunjungi Candi Abang Yogyakarta
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi daya tarik wisata Candi Abang untuk menjadikan potensi wisatawan yang akan semakin meningkat
3. Untuk mengetahui peran masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan obyek wisata.
4. Untuk mengetahui bagaimana strategi untuk mengembangkan obyek wisata di suatu kawasan

E. Manfaat Penelitian

Penulisan Artikel Ilmiah ini di harapkan dapat member manfaaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam pengembangan dan pengelolaan Candia abang.
 - b. Untuk menambah wawasan dalam mengelola potensi wisata yang baru

- c. Penulis dapat menerapkan teori yang selama ini di ajarkan oleh dosen pembimbing selama perkuliahan berlangsung dalam penulisan artikel ini.
- d. Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta

2. Bagi STIPRAM

- a. Bagi lembaga pendidikan STIPRAM di jadikan sebagai bahan pembelajaran dalam bidang kepariwisataan
- b. Sebagai salah satu referensi yang menambah kebutuhan pusaka ilmiah pariwisata terutama bagi mahasiswa yang membutuhkan
- c. Mendapat pengetahuan baru tentang objek wisata yang ada di Yogyakarta.

3. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat dalam pengembangan objek wisata tersebut .
- b. Memberikan kesadaran kepada masyarakat agar lebih memperdulikan unsur-unsur Sapta Pesona agar bisa memberikan kenangan yang indah bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut.
- c. Membantu masyarakat dalam strategi-strategi pengembangan objek wisata baru .
- d. Serta membantu masyarakat setempat dalam mempromosikan objek wisata tersebut .

4. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah semakin mengembangkan potensi-potensi wisata yang ada di daerah sehingga pariwisata daerah tersebut lebih maju dan berkembang sehingga mendapatkan dampak positif untuk kesejahteraan masyarakat.
- b. Untuk merangkum permasalahan yang ada didalam pengelolaan objek wisata tersebut, sehingga mempermudah pemerintah untuk mencari dan menemukan pokok permasalahannya yang ada terutama dalam segi keamanan.
- c. Untuk memberikan gambaran dan ekspektasi serta harapan dari wisatawan maupun masyarakat dalam perkembangan objek wisata tersebut di masa yang akan datang.
- d. Untuk mengingatkan kembali tentang pentingnya pilar-pilar sapta pesona terutama dalam bidang kenyamanan dan keamanan yang bisa memberikan kenangan tersendiri bagi wisatawan yang tak jarang sering di abaikan.
- e. Pemerintah dapat mencapai target kunjungan wisatawan daerah kabupaten.
- f. Membantu dalam mempromosikan wisata-wisata yang menjadi unggulan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.